

Problematika Pendayagunaan Media Pembelajaran dalam Mata Pelajaran Fikih

Khatami Ayu Rini

Sekolah Tinggi Agama Islam Rokan Bagan Batu

Email: khatamiayurini181190@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the problems of using learning media in fiqh subjects to create effective learning at MTs Al-Furqon, Bangko Jaya. This type of research is field research (field research). The method used in this research is descriptive qualitative method, and the type of research used is field research with data collection techniques: interviews, observations, and documents. The step of analyzing the data is the Miles and Huberman data analysis model, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. From the results of the study it can be concluded that a) The utilization of fiqh learning media at MTs Al-Furqon Bangko Jaya is still very minimal, and the factors that cause the problem to occur are the lack of attention and supervision of the madrasa head on existing teachers, lack of teacher awareness of the importance of learning media. b) Efforts made by madrasa heads and teachers are increasing self-awareness of the importance of fiqh learning media, and teachers trying to maximize learning media at MTs Alfurqon Bangko Jaya. c) An effective learning process in fiqh subjects, namely by using learning media and understanding the character of students. As well as special attention given by the head of the madrasa to teachers related to the use of learning media.

Key Words: Problematics, Learning Media, Jurisprudence Subjects

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Problematika Pendayagunaan Media Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran Fikih Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Pada MTs Al-Furqon, Bangko Jaya. Jenis peneltian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field Research*) dengan tehnik pengumpulan data: wawancara, observasi, dan dokumen. Langkah menganalisis data adalah dengan model analisis data Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa a) Pendayagunaan media pembelajaran fikih pada MTs Al-Furqon Bangko Jaya ternyata masih sangat minim sekali, dan faktor yang menjadikan sehingga problema itu terjadi karena Kurangnya perhatian dan pengawasan kepala madrasah terhadap guru-guru yang ada, Kurangnya kesadaran guru akan pentingnya media pembelajaran. b) Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dan guru adalah Meningkatkan kesadaran diri terhadap pentingnya media pembelajaran fikih, serta guru berusaha memaksimalkan media pembelajaran di MTs Alfurqon Bangko Jaya. c) Proses pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran fikih, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran dan memahami karakter peserta didik. Serta perhatian khusus yang diberikan kepala madrasah kepada guru yang terkait penggunaan media pembelajaran.

Kata kunci: Problematika, Media Pembelajaran, Mata Pelajaran Fikih

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang berpikir, bagaimana menjalani kehidupan dunia ini dalam upaya mempertahankan hidup dalam hidup dan penghidupan manusia yang mengemban tugas dari Tuhan Yang Maha Esa untuk beribadah dan mengabdikan kepada-Nya. Manusia sebagai makhluk

yang memiliki kelebihan dengan diberikannya akal pikiran yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Untuk mengolah akal pikiran yang dimiliki, manusia memerlukan suatu pola pendidikan. Selain itu juga manusia adalah makhluk *piskofisik netral* yakni makhluk yang memiliki kemandirian jasmaniah dan ruhaniah (Baharudin dan Makin, 2007). Dalam kondisi

kemandirian itu, manusia memiliki potensi untuk berkembang, dan karena itu diperlukan adanya pendidikan supaya kebutuhan fisik dan fisiknya dapat terpenuhi secara seimbang dan harmonis. Berdasarkan Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab I, bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan sehingga berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003).

Pendidikan terjadi melalui pembelajaran atau proses belajar mengajar di sekolah. Di dalam proses pembelajaran terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik adalah guna mencapai tujuan pembelajaran. Guru mempunyai pengaruh yang besar bukan hanya pada prestasi pendidikan anak, akan tetapi juga pada sikap anak di sekolah serta kebiasaan belajar anak pada umumnya. Guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik (Jamal Ma'mur Asmani, 2009). Jadi, dalam hal ini guru sangat memerlukan sekali adanya metodologi pembelajaran, baik itu metode maupun media pembelajaran dalam upaya mengalihkan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik guna tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan. Di dalam berlangsungnya proses pembelajaran, diantaranya ada dua aspek yang menonjol sekali, yakni metode pembelajaran dan juga media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar. Metode adalah teknik atau cara mengajar seorang guru dalam menyampaikan dan berinteraksi dengan peserta didik, sehingga proses

pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai. Sementara itu, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa yang menjurus ke arah terjadinya proses pembelajaran.

Belajar menurut teori konstruktivisme adalah suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini dilakukan oleh peserta didik sendiri, bukan oleh guru atau pendidik. Karenanya peserta didik harus aktif memberi makna dari sesuatu yang dipelajarinya. Para guru sebagai perancang pembelajaran dan pengembang program-program pembelajaran berperan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya aktivitas membelajarkan diri. Artinya mereka perlu mengatur situasi agar peserta didik termotivasi untuk belajar (Budiningsih, 2005).

Berdasarkan paradigma konstruktivisme tentang belajar, maka pendayagunaan media menempati posisi cukup strategis dalam rangka mewujudkan situasi atau lingkungan belajar secara optimal. Situasi belajar yang optimal merupakan salah satu indikator untuk mewujudkan hasil belajar peserta didik yang optimal pula. Hasil belajar yang optimal juga merupakan salah satu cerminan hasil pendidikan yang bermutu dan bermakna (berkualitas). Media merupakan alat yang harus ada apabila kita ingin memudahkan sesuatu dalam Proses pembelajaran. Dapat dikatakan proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, peserta didik (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Jadi, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan



pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Akan tetapi proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah masih banyak mengalami hambatan. Hal tersebut berdampak pada proses pembelajaran yang kurang efektif sehingga hasil pembelajaran pun jauh dari kompetensi dasar yang seharusnya dikuasai oleh peserta didik. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada peserta didik melalui penggunaan prosedur yang tepat (Miarso Yusuf hadi, 2005). Defenisi ini mengandung arti bahwa dalam pembelajaran efektif terdapat dua hal penting, yaitu terjadinya belajar pada peserta didik dan apa yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan peserta didiknya.

Pembelajaran yang efektif mempunyai karakteristik bagi siswa untuk melihat, mendengarkan, mendemonstrasikan, bekerja sama, menemukan sendiri, dan membangun konsep sendiri. Maka daripada itu pendidik dituntut untuk menguasai beragam perspektif dan strategi pembelajaran, dan harus bisa mengaplikasikannya secara fleksibel.

Madrasah Tsanawiyah Alfurqon Bangko Jaya Kecamatan Bangko Pusako, yang beralamatkan di Jl. Pelajar Bangko Jaya merupakan salah satu madrasah yang ternyata guru-gurunya masih banyak yang tidak menggunakan media pada saat proses pembelajaran, hanya bertumpu pada media pembelajaran yang selama ini digunakan yakni buku teks sebagai sumber belajar. Meskipun ada sebahagian guru yang menggunakan media pembelajaran, tetapi itu hanyalah guru-guru yang mengajar mata pelajaran umum di madrasah tersebut. Tetapi untuk mata pelajaran agama khususnya fikih,

masih minim sekali penggunaan media ketika sedang melangsungkan proses pembelajaran.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field Research*) dengan tehnik pengumpulan data: wawancara, observasi, dan dokumen. Langkah menganalisis data adalah dengan model analisis data Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Problematika guru dalam mendayagunakan Media Pembelajaran untuk Mata Pelajaran Fikih di MTs Al-Furqon Bangko Jaya.

Masa depan siswa secara pedagogis banyak tergantung kepada guru. Guru yang pandai, bijaksana, memiliki keikhlasan dan kemampuan dalam menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran sehingga ia mampu memberikan pembelajaran yang efektif kepada murid-muridnya. Guru menyadari bahwa siswa yang datang ke madrasah untuk belajar itu belum tentu atas dasar kemauannya sendiri tetapi mungkin karena memenuhi keinginan orang tuanya. Semasa siswa itu tidak dapat melaksanakan kebutuhan akan pelajaran yang diberikan kepadanya ia hanya menjalankan tugas yang diajarkan guru. Bahkan barangkali siswa itu terpaksa duduk mendengarkan guru akan tetapi perhatiannya kurang terhadap penjelasan guru. Dari pemahaman diatas tampak bahwa seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran khususnya fikih, baik itu sumber-sumber belajarnya,

metodenya, strateginya, dan terutamanya mampu menyiapkan media apa yang sesuai dengan pembelajaran fikih, sehingga terciptalah suatu proses pembelajaran yang efektif yang akhirnya peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan. Akan tetapi dalam kesempatan ini peneliti mengamati bahwasanya pendayagunaan media pembelajaran fikih pada Madrasah Al-Furqon Bangko Jaya masih sangat minim sekali. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang terjadi di kelas yang hanya menggunakan metode ceramah pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jika tidak dengan metode ceramah maka guru akan menyuruh para siswa untuk membaca pelajaran pada hari itu.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, terlihat bahwasanya guru tidak memikirkan apakah dengan hanya menggunakan metode ceramah proses pembelajaran itu sudah sesuai atau tidak. Padahal dengan guru yang hanya mengandalkan metode ceramah saja, proses pembelajaran fikih tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran hanya dapat dipahami saja tanpa memberikan suatu kesan pada diri siswa untuk mampu dalam mengaplikasikan pembelajaran itu dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun bentuk-bentuk problematika guru fikih di dalam mendayagunakan media pembelajaran adalah dikarenakan kurangnya kesadaran akan pentingnya media pembelajaran, kurang lengkapnya sarana dan prasarana madrasah, keterbatasan waktu di dalam pembuatannya, serta kebiasaan yang sudah sering menggunakan metode ceramah saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Akan tetapi berdasarkan

yang peneliti lihat di lapangan bentuk-bentuk ataupun faktor-faktor terjadinya problematika pendayagunaan media pembelajaran fikih pada MTs Al-Furqon Bangko Jaya adalah bukan karena tidak adanya media yang dapat dipergunakan oleh ibu gurunya atau bukan karena kurang lengkapnya sarana dan prasarana madrasah, tapi karena kurangnya perhatian dan pengawasan kepala madrasah terhadap guru-guru yang ada, sehingga kesadaran guru akan pentingnya media pembelajaran sangat minim sekali, gurunya selalu menggunakan metode ceramah tanpa memikirkan apakah hal itu sudah sesuai atau tidak, ditambah lagi kurangnya kesadaran para murid untuk mau belajar secara efektif, hal ini dibuktikan dengan para siswa tidak pernah memberikan komentar ataupun kritikan kepada gurunya kenapa guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah saja.

Tetapi yang terpenting adalah besar kemungkinan gurunya kurang memahami apa sesungguhnya media pembelajaran fikih yang dapat dipergunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru berpikir bahwasanya media yang dapat dipergunakan itu harus yang terbuat dari bahan-bahan tertentu, ataupun dari bahan-bahan yang mahal, tetapi sesungguhnya di dalam mata pelajaran fikih itu dengan guru bisa memaksimalkan masjid yang ada saja, ataupun air untuk berthaharah, maka proses pembelajaran itu terutama materi salat, thaharah, fardu kifayah sudah dapat terlaksana dengan seefektif mungkin.

Oleh karena itu, jika sudah kepala madrasah tidak mampu memperhatikan dan mengawasi bagaimana kinerja para gurunya, ditambah lagi kurangnya tingkat

kesadaran pada diri guru akan pentingnya media pembelajaran, maka sudah dapat dipastikan tidak akan tercapai hasil yang diharapkan, guru hanya mengajar begitu saja, tanpa memikirkan bagaimana strategi yang harus dipergunakan, bagaimana metode yang harus diterapkan, begitu juga apa media yang seharusnya dipergunakan.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi Problematika dalam mendayagunakan Media Pembelajaran Fikih di MTs Al-Furqon Bangko Jaya.

Hal-hal yang seharusnya dilakukan oleh para guru khususnya guru fikih untuk mengatasi problem di dalam pendayagunaan media pembelajaran ini adalah sebagai berikut: a) Menimbulkan kesadaran akan pentingnya penggunaan media pada saat proses pembelajaran berlangsung; b) Memikirkan betapa besarnya peran, fungsi, dan manfaat media pembelajaran dalam mensukseskan pembelajaran bagi para siswa; c) Berusaha untuk mencoba menyiapkan media daripada tidak sama sekali, dikarenakan penggunaan media itu tidak harus yang mahal, akan tetapi masih banyak media murah meriah yang dapat dipergunakan; d) Kalau masalah sarana dan prasarana madrasah yang masih kurang lengkap, jangan terlalu dijadikan faktor penghambat bagi para guru untuk menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapatlah dipahami bahwasanya tehnik yang dilakukan oleh para guru khususnya guru fikih di dalam mengatasi problem pendayagunaan media tersebut adalah kembali kepada para guru itu sendiri untuk semakin meningkatkan kesadaran betapa pentingnya peranan, fungsi, dan

manfaat media pembelajaran dalam mensukseskan pembelajaran bagi para siswa. Kalau masalah sarana dan prasarana yang masih kurang mendukung dari segi kelengkapannya, itu jangan terlalu dijadikan permasalahan untuk membuat para guru jarang menggunakan media pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran yang efektif dalam mata Pelajaran fikih Mts Al-furqon Bangko Jaya .

Berdasarkan pendapat para siswi di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwasanya terdapat perbedaan yang dirasakan oleh para siswa/i tersebut atas pembelajaran yang menggunakan media dengan tidak menggunakan media. pembelajaran yang menggunakan media jauh lebih enak daripada tidak menggunakan media, kemudian jika menggunakan media materi yang diajarkan guru lebih mudah untuk dipahami, apalagi sudah dapat dipahami bahwasanya pembelajaran yang tidak menggunakan media pasti akan cepat membosankan jika dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan media.

Sehingga berdasarkan perbedaan yang dirasakan oleh siswa/i di atas, maka sudah jelas sekali bahwasanya terdapat banyak manfaat adanya pendayagunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran fikih, yakni belajar lebih enak dan seru, materi yang diajarkan guru lebih mudah untuk dipahami, serta proses pembelajaran yang berlangsung tidak cepat membosankan. Dan sudah dapat disimpulkan bahwasanya mereka lebih menginginkan suatu pola pembelajaran yang gurunya dapat menggunakan media pembelajaran.

Dan Adapun proses Pembelajaran yang Efektif dalam Mata Pelajaran Fikih pada Berdasarkan hasil observasi serta hasil wawancara yang telah peneliti lakukan Selama proses penelitian berlangsung, maka dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa sesungguhnya terjadinya pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran fikih pada MTs Al-Furqon Bangko Jaya adalah jika pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan apa yang akan diajarkan.

Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran fikih itu sesungguhnya tidak hanya dituntut mampu memahami apa isi daripada materinya, akan tetapi harus mampu melaksanakan ataupun mengaplikasikan isi daripada materi tersebut. Berdasarkan hal inilah sesungguhnya pembelajaran fikih itu tidak bisa hanya mengandalkan metode ceramah saja, akan tetapi diperlukan adanya pendayagunaan media sebagai alat bantu bagi guru untuk memberikan pembelajaran yang bersifat demonstrasi kepada siswa-siswinya. Sehingga terciptalah suatu pembelajaran yang diharapkan di awal tadi, yaitu pembelajaran yang efektif pada MTs Al-Furqon Bangko Jaya.

PENUTUP

Dari hasil penelitian di atas maka dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut ini: 1) Pendayagunaan media pembelajaran fikih pada MTs Al-Furqon Bangko Jaya ternyata masih sangat minim sekali, dan faktor yang menjadikan sehingga problema itu terjadi karena Kurangnya perhatian dan pengawasan kepala madrasah terhadap guru-guru yang ada, Kurangnya kesadaran guru akan pentingnya media pembelajaran; b) Upaya yang dilakukan

oleh kepala madrasah dan guru adalah Meningkatkan kesadaran diri terhadap pentingnya media pembelajaran fikih, serta guru berusaha memaksimalkan media pembelajaran di MTs Alfurqon Bangko Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Perss.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Baharudin dan Makin. 2007. *Pendidikan Humanistik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Miarso Yusuf. 2005. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Haidir dan Salim. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Hidayat, Sholeh. 2009. "Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Untuk Meningkatkan Pembelajaran Yang Bermutu dan Bermakna". Untirta.
- Jalaluddin As Syuyuthi, Jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad Al Mahally, *Tafsir Jalalain*, versi 2.0 oleh Dani Hidayat dalam myface-online.blogspot.com

- Midun, Hendrikus. 2009. *Sumber dan Media Pembelajaran*, Bahan ajar Prodi PGSD STKIP Nusa Tenggara Timur.
- Moleong, Lexy J. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Bumi Aksara.
- _____. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda Karya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standard Nasional Pendidikan (SNP).
- Prayitno. 2009. *Pendidikan: Dasar Teori dan Praktis*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sadiman, Arief S. dkk. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Salim dan Syahrur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Santrock, John. W. (ed). 2004. *Educational Psychology*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutjiono, Thomas Wibowo Agung. ” Pendayagunaan Media Pembelajaran”. Jurnal Pendidikan.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yusufhadi, Miarso. 2005. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.